



Strategi Bertahan Hidup Mahasiswa Perantau Penerima Beasiswa KIP-Kuliah Universitas Megarezky di Kota Makassar

Melda Taohi¹, Sriwahyuni², Muh. Reski Salemuddin³, Akhiruddin⁴

¹Prodi Pendidikan Sosiologi, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

Email: meldataohi195@gmail.com

²Prodi Pendidikan Sosiologi, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

Email: sriwahyunitiro@unimerz.ac.id

³Prodi Pendidikan Sosiologi, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

Email: muhrezkysalemuddin@gmail.com

⁴Prodi Pendidikan Sosiologi, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

Email: akhiruddin114@gmail.com

Received, 23 December 2024; Accepted, 29 December 2024; Published, 29 December 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara bertahan hidup mahasiswa perantau penerima beasiswa KIP-Kuliah Universitas Megarezky di kota Makassar dan faktor pendorong dan faktor penghambat Strategi Bertahan Hidup Mahasiswa Perantau Penerima Beasiswa KIP-Kuliah. Jenis penelitian ini dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dan jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 10 dengan menggunakan teknik snowball sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara bertahan hidup mahasiswa perantau penerima beasiswa KIP-Kuliah Universitas Megarezky di kota Makassar mengelola, melakukan mengurangi pengeluaran dan membiasakan hidup hemat dan jaringan sosial, seperti teman, kelas dan keluarga yang dapat memberikan material setiap individu yang membutuhkan, sedangkan faktor pendorong dengan adanya beasiswa KIP-Kuliah ini dapat meringankan biaya kuliah mahasiswa yang melanjutkan perguruan tinggi, dan faktor penghambat, rasa rindu terhadap orang tua dan kesulitan penyesuaian.

Kata kunci: Strategi Bertahan Hidup, Mahasiswa Perantau, KIP-Kuliah



Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu hal disepakati hal yang pokok dalam suatu bangsa manapun. Kualitas pendidikan dalam suatu bangsa menjadi salah satu penentu kemajuan bangsa tersebut dengan kata lain kemajuan suatu bangsa atau negara dapat dilihat dari bagaimana kualitas pendidikan yang ada akan membuat bangsa atau negara mengalami keteringgalan Menurut Nandika tahun 1972 UNESCO atau organisasi pendidikan ilmu pengetahuan dan kebudayaan PBB menegaskan bahwa pendidikan memiliki fungsi sebagai kunci membuka jalan dalam membangun dan memperbaiki negaranya (Mandani, 2023).

Pendidikan di Indonesia pada saat ini masih sangat memprihatinkan mengingat masih kurangnya tenaga kependidikan serta sistem pendidikan nasional yang belum berfungsi secara merata diseluruh Indonesia mengingat peran pendidikan yang begitu penting baik bagi individu maupun golongan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) karena dapat berpengaruh secara full untuk pertumbuhan bangsa dan Negara tidak hanya berpengaruh pada produktifitas melainkan juga berpengaruh pada fasilitas dimasyarakat (Safitri, Yuniarti and Rostika, 2022).

Biaya pendidikan dalam status sosial ekonomi orang tua dapat berpengaruh terhadap minat siswa yang ingin melanjutkan keperguruan tinggi dengan adanya kondisi sosial ekonomi keluarga mempunyai peran penting dalam seseorang peserta didik yang hidup dalam sosio-ekonomi keluarga yang cukup memiliki kesempatan yang lebih untuk mengembangkan kecakapannya. Biaya pendidikan yang semakin tahun meningkat juga menjadi tanggungan orang tua. Kondisi seperti itu membuat anak akan memutuskan lebih memilih bekerja setelah lulus untuk membantu keadaan keluarganya (Oryza and Listiadi, 2021).

Untuk mengatasi masalah ketidak berdayaan orang tua dalam memenuhi biaya yang diperlukan anaknya untuk menempuh pendidikan tinggi, pemerintah Indonesia terus berupaya secara fokus untuk meningkatkan pengembangan sumber daya melalui berbagai cara cerdas (Sriwahyuni, dkk, 2023). Salah satu cara tersebut adalah dengan mengimplementasikan beasiswa yang bertujuan untuk membangun asa siswa siswa memiliki keterbatasan ekonomi agar dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi (Iskandar *et al.*, 2023).

Mahasiswa perantau adalah sesuatu keadaan yang sudah terjadi sejak dulu dan berlanjut hingga sekarang. Seseorang memilih untuk merantau yang akan meninggalkan kampung halaman. Adapun tujuan yang mendorong seseorang untuk merantau, diantaranya seseorang yang meninggalkan kampung halaman untuk melanjutkan pendidikannya (Ferdinandus *et al.*, 2023). Di zaman globalisasi ini tidak sedikit orang yang melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dengan merantau pasti tinggal diluar daerah kampung halamannya dengan jangka waktu tertentu. Untuk menyelesaikan pendidikan atau dengan kata lain perantau (Fauzia, *et al.*, 2020).

Seseorang yang pergi merantau memasuki lingkungan baru yang sama sekali berbeda dengan biasa jalani sebelumnya hal ini memberikan tantangan bagi mahasiswa tersebut akan sebuah proses penyesuaian terhadap lingkungan

baru peristiwa ini terjadi pada mahasiswa perantau dimana seseorang perantau melakukan perjalanan keluar kampung halaman dan tinggal ditempat baru seseorang perantau dituntut untuk menyesuaikan diri pada pola-pola lama yang diikutnya dengan pola-pola baru yang terdapat dalam penyesuaian lingkungan ditempat tinggal baru agar individu bisa diterima oleh lingkungan barunya (Iskandar, Amir and Kasim, 2023).

Dalam penyesuaian diri dengan kata lain individu yang dapat beradaptasi dilingkungan barunya adaptasi merupakan penyesuaian diri terhadap lingkungan, penyesuaian diri disini sebagai penyesuaian yang mengubah individu agar sesuai dengan keadaan lingkungan yang ditempati, selain melakukan penyesuaian diri mahasiswa juga belajar melakukan interaksi sesama teman yang dimana mahasiswa berada (Jalal, et al., 2023).

Mahasiswa perantau memerlukan adanya strategi agar dapat menunjang keberlangsungan hidupnya. Strategi sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya lembaga atau organisasi yang menggunakan strategi sebagai perencanaan untuk kemajuan. Strategi juga digunakan untuk suatu upaya yang harus dilakukan oleh mahasiswa perantau dengan harapan dapat mempertahankan hidupnya (Prishardoyo, 2020).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara jelas berbagai aktivitas yang dilakukan oleh cara strategi bertahan hidup mahasiswa perantau yang menerima beasiswa KIP-Kuliah. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantitatif (Sugiyono, 2017: 86).

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa perantau penerima beasiswa. Lokasi yang akan menjadi tempat penelitian bagi calon peneliti untuk melakukan observasi di Universitas Megarezky tepatnya pada mahasiswa perantau penerima beasiswa KIP-Kuliah alasan utama memilih penelitian tersebut adalah datang dari fenomena beasiswa KIP-Kuliah sebagai program pemerintah yang berupa beasiswa untuk mahasiswa, dimana bertujuan untuk membantu meringankan biaya kuliah mahasiswa melanjutkan perguruan tinggi di universitas.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Snowball sampling. Snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar. Peneliti memilih snowball sampling karena dalam penentuan sampel peneliti pertama-tama hanya menentukan 5 orang saja tetapi karena data yang didapat dirasa belum lengkap maka peneliti mencari orang lain untuk melengkapi data tersebut (Sugiyono, 2017: 2019). Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi langsung, wawancara mendalam dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan temuan dan hasil dalam penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti di lapangan tepatnya di Universitas megarezky dipandang perlu di jelas tentang strategi bertahan hidup mahasiswa perantau penerima beasiswa KIP-Kuliah. Identitas informan, informan kunci dalam penelitian ini adalah mahasiswa perantau dalam bertahan hidup melanjutkan perguruan tinggi di Universitas Megarezky kota Makassar adapun yang termasuk dalam informan dalam penelitian ini terdiri dari 10 orang sebagian informan kunci sebanyak 9 orang mahasiswa Universitas Megaresky dengan jumlah informan pendukung terdiri dari 1 orang, informan yang berhasil diwawancarai dengan nama menggunakan nama inisial diantaranya: WC, S, GJ, WLK, E, A, WA, MF, dan A. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah bapak J selaku wakil rektor 3 bagian kemahasiswaan dan alumni. Semua informan tersebut merupakan informan yang sudah memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data observasi langsung dan dokumentasi yang dilakukan dari bulan juli sampai agustus. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukanlah penelusuran pada dokumen dan arsip yang ada. Semua data dan hasil penelitian terkait strategi bertahan hidup mahasiswa perantau penerima beasiswa KIP-Kuliah menunjukkan berbagai cara yang digunakan oleh mahasiswa untuk mengatasi tantangan dan kesulitan selama tinggal jauh dari rumah. Berikut adalah beberapa temuan utama dari peneliti yang dilakukan berdasarkan fokus pernyataan penelitian sebagai berikut yaitu:

1. Strategi bertahan hidup mahasiswa perantau penerima beasiswa KIP-Kuliah

Strategi bertahan hidup merujuk pada serangkaian langkah atau metode yang diterapkan oleh mahasiswa yang mendapatkan beasiswa untuk mengatasi tantangan dan memaksimalkan manfaat dari KIP-Kuliah. Terdapat sejumlah indikator yang dapat digunakan mahasiswa perantau penerima beasiswa KIP-Kuliah sebagai upaya mengimplementasikan bentuk mekanisme survival. Yang terkait kebutuhan kuliah dan kebutuhan hidup mahasiswa harus mengurangi konsumsi sesuai kemampuan yang dimiliki agar dapat bertahan hidup. Strategi yang disampaikan oleh WC mahasiswa Pendidikan Sosiologi semester IV umur 21 tahun asal daerah Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat

“Beasiswa KIP-Kuliah saya gunakan membantu orang tua membayar kontrakan dan juga biaya hidup selama di Kota Makassar dan mengurangi kiriman orang tua saya, sebenarnya toh kak KIP-Kuliah ini jumlah keseluruhan 6.600.000. 2.800.000 masuk di SPP untuk biaya hidup, saya terima beasiswa KIP-Kuliah persemester selama enam bulan 6.600.000 biasa orang tua saya bayar kontrakan pertahun 6.500.000 orang tua saya bayar 4.000.000 ketika saya terima beasiswa KIP-Kuliah 2.500.000 untuk atribut pendidikan penerimaan pertama dibelikan laptop, seragam, penerimaan kedua digunakan bayar kost. sisanya tambah tambah mengurangi pengiriman orang tua, adapun saya menabung keinginan saya sendiri kak karena saya berasal dari keluarga biasa saja, kadang orang tua lambat

mengirimkan saya uang jadi bisa tabungan ini digunakan dengan kebutuhan sehari-hari" (Wawancara 05 Juli 2024)

Berdasarkan wawancara dengan informan di atas, jumlah keseluruhan beasiswa KIP-Kuliah 6.600.000 di terima setiap enam bulan per semester, jumlah satu bulan di terima 1.100.000 dan 2.800.000 digunakan membayar SPP tempat tinggal kontrakan pertahun dibayar 6.500.000 orang tua yang membayar kontrakan 4.000.000 tambah dengan uang KIP-Kuliah 2.500.000 total 6.500.000 adapun membeli kebutuhan kuliah penerima pertama digunakan membeli laptop, seragam, penerimaan kedua digunakan bayar kost sisa uang KIP-Kuliah di tabung, karena orang tua berstatus ekonomi menengah ketika orang tua lambat mengirimkan biaya kuliah dengan adanya tabungan KIP-Kuliah ini digunakan untuk kebutuhan kuliah dan kebutuhan hidup. Begitu pula yang disampaikan oleh GJ mahasiswa Pendidikan Sosiologi umur 21 tahun semester IV asal daerah Mangarai Nusa Tenggara Timur

"Beasiswa KIP-Kuliah penerima pertama semester satu itu beasiswa KIP-Kuliah digunakan membeli laptop 3.000.000 selebihnya gunakan kebutuhan saya sehari-hari, penerima kedua disemester dua saya membeli motor 4.500.000 sisanya dipergunakan untuk kebutuhan sehari-hari, atribut kuliah membeli sepatu, tas, print dan tugas lainnya penerima ketiga disemester tiga kebetulan kaka saya lagi kuliah membutuhkan biaya SPP saya membantu kaka saya dengan menggunakan beasiswa KIP-Kuliah untuk bayar SPP begitu juga penerima keempat disemester empat saya membantu kaka saya membayar biaya SPPnya. Tempat tinggal kost saya tinggal bersama kaka yang sudah menikah. Adapun saya kerja sampingan diwaktu libur kuliah kerjannya cuci motor kak saya kerja ini karena bebas mau masuk jam berapa saja digaji per hari kak tergantung berapa saya cuci motor misalnya saya dapat 5 motor berarti 50k saya dapat alamat tempat kerja Jalan. Perintis Kemerdekaan Menurut saya beasiswa KIP-Kuliah ini sangat membantu perekonomian kami" (Wawancara 05 Juli 2024)

Berdasarkan wawancara informan di atas, di simpulkan beasiswa KIP-Kuliah penerima pertama di semester satu digunakan membeli laptop 3.000.000 selebihnya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, penerima kedua di semester dua beasiswa KIP-Kuliah digunakan membeli motor 4.500.000 sisanya dipergunakan kebutuhan kuliah membeli sepatu, tas. Print dan tugas kuliah penerima ketiga disemester empat membantu kaka yang kuliah membayar biaya SPP tempat tinggal kost bersama kaka yang sudah menikah selain itu kerja sampingan di luar jam kuliah kerja cuci motor gaji per hari tergantung saya dapat motor untuk dicuci contohnya dapat lima motor di cuci dibayar 50.000 alamat Jalan. Perintis Kemerdekaan

Begitupula yang disampaikan oleh E nama panggilan ani mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris semester dua umur 19 tahun asal daerah Palu.

"Beasiswa KIP-Kuliah diterima persemester selama enam bulan 6.600.000 beasiswa ini saya memanfaatkan untuk membeli kebutuhan kuliah laptop, print, tas, sepatu, buku, sisanya untuk kebutuhan saya sehari-hari kebutuhan makan dan minum. tempat tinggal kost enam bulan 2.500.000

adapun saya menabung alasan saya menabung dikarenakan pada semester akhir akan saya membutuhkan biaya lagi kak seperti mau wisuda " (Wawancara 06 Juli 2024)

Berdasarkan wawancara dengan informan di atas, beasiswa KIP-Kulia diterima per semester selama enam bulan 6.600.000 beasiswa KIP-Kulia ini digunakan kebutuhan kuliah membeli laptop, print, tas, sepatu, buku paket adapun kebutuhan sehari-hari sandang, kebutuhan pangan, dan kebutuhan papan yang dibutuhkan sisanya di tabung karena disemester akhir akan membutuhkan banyak biaya pengurusan persiapan wisuda. Begitupula yang disampaikan oleh WA mahasiswa Pendidikan Jasmani semester VI umur 22 tahun asal daerah Kalimantan Barat

"Saya terima beasiswa KIP-Kulia terima persemester 6.600.000 selama enam semester digunakan kebutuhan kuliah pembelian alat-alat praktek serta kebutuhan sehari-hari makan, minum dan lainnya. Biaya SPP dipotong langsung dari bank Tempat tinggal kotrakan pertahun 8.500.000 tinggal berdua sama teman kalau bayar uangnya dibagi dua saya setengah 4.250.000 teman saya setengah 4.250.000 sisanya kasih keorang tua untuk dikelola supaya saya tidak terlalu boros" (Wawancara 10 Juli 2024)

Berdasarkan wawancara dengan informan di atas KIP-Kulia di terima per semester selama enam bulan yaitu sebesar 6.600.000 Beasiswa KIP-Kulia ini digunakan untuk kebutuhan kuliah seperti membeli alat-alat praktek lapangan, serta kebutuhan hidup makan, minum, tempat tinggal kontrak per tahun sebesar 8.500.000 namun karena di kontrakan tersebut mereka tinggal berdua dengan temannya sehingga untuk bayar kontrakan dibagi dua jadi keduanya membayar setengah masing-masing sebesar 4.250.000 kemudian sisahnya diberikan ke orang tua untuk di kelola agar tidak mengeluarkan banyak pengeluaran.

2. Faktor pendorong dan faktor penghambat Strategi Bertahan Hidup Mahasiswa Perantau Penerima Beasiswa KIP-Kulia

a. Faktor pendorong

Adapun faktor pendorong sehingga mereka melakukan strategi dengan memanfaatkan beasiswa KIP-Kulia untuk kebutuhan kuliah dan kebutuhan sehari-hari. Seperti yang di lakukan oleh WC:

"Iya kak saya ikut senang jih kak karena beasiswa KIP-Kulia ini dapat membantu keuangan keluarga saya kak saya melanjutkan kuliah dan juga biaya kuliah adapun KIP-Kulia ini memberikan saya motivasi untuk meringankan biaya kuliah saya kak sampai selesai kuliah"alasan saya menabung karena untuk meringankan biaya orang tua saya" (Wawancara 05 Juli 2024)

Begitupula yang disampaikan oleh S

"Iya kak selama saya mulai kuliah dan kost sendiri memanfaatkan KIP-Kulia dengan menabung dapat keinginan saya sendiri terus suport ki kak dari orang tua sering komunikasi melalui call, atau pesan teks untuk memberi dorongan dan kepastian bahwa orang tua selalu mendukung saya selama saya kuliah kak" (Wawancara 05 Juli 2024)

Berdasarkan wawancara dengan tiga informan di atas alasan menabung karena berasal dari keluarga status sosial ekonomi menengah kemudian ada dorongan dari keinginan diri sendiri dan dukungan orang tua sehingga mereka melakukan strategi memanfaatkan uang beasiswa KIP-Kuliah dengan kebutuhan kuliah dan kebutuhan sehari-hari sisanya ditabung untuk kebutuhan yang akan dibutuhkan.

b. Faktor penghambat

Begitupula yang disampaikan oleh A yang mengatakan bahwa:

"Iya kak biaya kebutuhan kuliah dan kebutuhan sehari-hari di Kota tinggi seperti biaya kontrakan transportasi beda dengan di desa kak makanya itu beasiswa KIP-Kuliah saya gunakan dengan kebutuhan yang di butuhkan saja kak uang sisa selebihnya di tabung" Wawancara 11 Juli 2024)

Berdasarkan wawancara dengan informan di atas bahwa perbedaan biaya hidup di kota dengan di desa sehingga beasiswa KIP-Kuliah digunakan untuk membeli kebutuhan yang dibutuhkan saja sisanya ditabung untuk kebutuhan kuliah selanjutnya.

Begitupula yang disampaikan oleh MF

"Iya kak penyesuaian diri di lingkungan baru itu interaksi sesama teman di kampus atau diluar lingkungan kampus kami berasal dari masing-masing daerah berbeda-beda bahasa saya kurang pahami butuh waktu berapa minggu saya bisa menyesuaikan ki kak" (Wawancara 10 Juli 2024)

Berdasarkan wawancara dengan informan MF bahwa berasal dari berbeda-beda daerah kemudian mengenyam pendidikan di kota mengalami kesulitan penyesuaian diri di lingkungan kampus sehingga membutuhkan waktu satu minggu agar bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan baru interaksi sesama teman di lingkungan kampus maupun di luar lingkungan kampus.

PEMBAHASAN

Strategi bertahan hidup adalah bagian yang terpenting bagi setiap manusia. Strategi diartikan sebagai sebuah rencana yang cermat mengenai sesuatu kegiatan dengan tujuan mencapai sasaran khusus. Berdasarkan arti tersebut, dapat dikatakan bahwa strategi merupakan langkah atau metode yang diterapkan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang akan dicapai oleh setiap strategi akan berbeda-beda sesuai strategi yang diterapkan. Dalam kehidupan sehari-hari tidak setiap manusia diberikan kelebihan dalam banyak hal, contohnya mengurangi pengeluaran untuk dikonsumsi setiap orang bebas mengatur pemasukan, dan pengeluarannya. Sesuai aturan yang dibuatnya sendiri meskipun demikian setiap orang tentu memiliki pemikiran untuk tetap bertahan hidup. Dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi bertahan hidup atau disebut sebagai strategi subsisten telah diterapkan oleh setiap individu bahwa strategi subsistensi ini yang dilakukan oleh mahasiswa perantau yang sedang melanjutkan perguruan tinggi di universitas agar dapat bertahan hidup dengan cara memanfaatkan beasiswa KIP-Kuliah. Strategi bertahan hidup yang diterapkan pada mahasiswa perantau diluar dari kota makassar. Mahasiswa perantau yang berasal dari daerahnya merantau di kota mencari tempat tinggal bertempat tinggal kost, kontrakan mengenyam

perguruan tinggi selama empat tahun mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah melakukan dengan berbagai cara sehingga memenuhi kebutuhan lebih mengutamakan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan seperti kebutuhan kuliah, dan kebutuhan sehari-hari.

1. Strategi Bertahan Hidup Mahasiswa perantau penerima beasiswa KIP-Kuliah

Strategi bertahan hidup merupakan rangkaian tindakan yang dilakukan individu atau kelompok dengan tingkat ekonomi rendah maupun sedang untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat ekonomi mahasiswa perantau yang diukur dari penerimaan beasiswa persemester termasuk dalam golongan rendah jika dibandingkan dengan upah minimum Kota Makassar. Hal ini membuat para mahasiswa perantau harus menerapkan strategi untuk menjaga kestabilan ekonomi agar mampu memenuhi kebutuhan hidup walaupun di masa sulit. Adapun strategi yang diterapkan mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah jika dikategorikan dalam bentuk-bentuk strategi bertahan hidup adalah sebagai berikut:

a. Strategi ekonomi

Pengelolaan keuangan mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah seringkali harus mengelola keuangan mencari cara untuk menabung agar meringankan beban biaya pekerjaan paruh waktu, adapun mahasiswa perantau yang mengambil paruh waktu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari pekerjaan ini juga dapat membantu secara finansial tetapi juga memberikan pengalaman kerja yang berharga

b. Strategi pasif

Strategi pasif merupakan salah satu bentuk dari strategi bertahan hidup dengan mengurangi pengeluaran individu dan keluarga, serta membiasakan hidup hemat. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa perantau penerima beasiswa KIP-Kuliah sangat memperhatikan setiap pengeluaran dan hemat membelanjakan uang untuk kebutuhan kuliah. Pengeluaran diluar kebutuhan pokok seperti, sandang, pangan dan papan serta kebutuhan darurat lainnya seperti kesehatan sangat dibatasi. Hal ini berakibat pada pengeluaran untuk biaya pendidikan selain itu, mahasiswa perantau juga mengoptimalkan pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan kuliah.

c. Strategi jaringan

Strategi jaringan merupakan mahasiswa perantau seringkali membangun jaringan sosial yang kuat dengan sesama mahasiswa perantau, teman kelas, dan keluarga merupakan strategi bertahan hidup dengan memanfaatkan jaringan sosial, instansi yang dapat memberikan bantuan material kepada individu yang sedang membutuhkan.

2. Faktor pendorong dan faktor penghambat Strategi Bertahan Hidup Mahasiswa Perantau Penerima Beasiswa KIP-Kuliah

a. Faktor pendorong

1) Dukungan informasi

Dukungan informasi adalah memberikan saran, nasehat, atau berdiskusi terkait dengan suatu masalah yang sedang dihadapi dan kemudian

mencari jalan keluar bersama untuk menentukan jalan terbaik yang harus dilakukan individu

- 2) Dukungan instrumental
- 3) Dukungan dari keluarga sebagai memberikan motivasi ketika merasa tidak mampu menjalani peran sebagai mahasiswa
- 4) Adapun kemampuan adaptasi keterampilan manajemen waktu, kemampuan mengelolah waktu dengan efektif
- 5) Kesejahteraan finansial. Beasiswa KIP-Kuliah biasanya mencakup biaya kuliah dan biaya hidup, namun biaya hidup di kota besar seringkali lebih tinggi. Mahasiswa perlu menyesuaikan pengelolaan keuangan agar tetap bisa bertahan hidup.

b. Faktor penghambat

1) Keterbatasan finansial

Biaya hidup yang tinggi sehingga mahasiswa perantau sering menghadapi biaya yang tinggi di kota besar sehingga mahasiswa menerapkan strategi dengan cara memanfaatkan beasiswa KIP-Kuliah menghemat pengeluaran

2) Rasa rindu terhadap orang tua

Rasa rindu yang kuat terhadap rumah dan keluarga dapat mengganggu konsentrasi

3) Prosedur Beasiswa

Mengatasi prosedur administratif atau memenuhi persyaratan beasiswa bisa membingungkan dan memerlukan waktu tambahan. Dokumentasi. Persyaratan untuk dokumentasi atau pelaporan beasiswa

4) Penyesuaian lingkungan

Penyesuaian mahasiswa di lingkungan pendidikan membangun hubungan dengan teman sekelas maupun diluar kelas

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori hirarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow (Stefano Calicchio, 2023:13) tentang kebutuhan manusia dapat dikaitkan dengan strategi bertahan hidup mahasiswa perantau dalam memanfaatkan beasiswa KIP-Kuliah melalui beberapa cara. Teori Maslow menyatakan bahwa kebutuhan manusia dapat dikelompokkan dalam hierarki, mulai dari kebutuhan dasar hingga kebutuhan aktualisasi diri. Sebagai berikut yaitu:

a. Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisiologis adalah mahasiswa perantau memerlukan pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan kesehatan. Beasiswa KIP-Kuliah membantu mereka memenuhi kebutuhan ini dengan memberikan tunjangan untuk biaya hidup dan pendidikan, sehingga mereka dapat fokus pada studi tanpa terlalu khawatir tentang kebutuhan dasar.

b. Kebutuhan keamanan

Kebutuhan keamanan adalah beasiswa KIP-Kuliah juga memberikan rasa aman secara finansial. Dengan adanya beasiswa, mahasiswa merasa lebih stabil dan memiliki jaminan bahwa mereka bisa melanjutkan studi tanpa

terjebak dalam masalah keuangan yang dapat menambah stres dan mempengaruhi performa akademik mereka.

c. Kebutuhan sosial

Kebutuhan sosial adalah dengan adanya beasiswa, mahasiswa perantau bisa lebih fokus pada membangun hubungan sosial yang positif di lingkungan kampus. Mereka dapat terlibat dalam kegiatan sosial dan akademik tanpa terganggu oleh masalah finansial, yang membantu mereka merasa diterima dan terhubung dengan komunitas.

d. Kebutuhan harga diri

Kebutuhan harga diri adalah beasiswa KIP-Kuliah juga dapat meningkatkan harga diri mahasiswa, karena mereka merasa dihargai dan diberikan kesempatan untuk belajar tanpa beban finansial yang berat. Ini memberikan dorongan untuk berprestasi dan mengembangkan potensi mereka.

e. Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan aktualisasi diri adalah dengan kebutuhan dasar dan keamanan yang telah terpenuhi, mahasiswa dapat lebih fokus pada pencapaian tujuan akademik dan pengembangan diri. Beasiswa memberikan peluang untuk mengejar prestasi akademik dan pengembangan diri yang mungkin sulit dicapai jika mereka harus bekerja sambil untuk memenuhi kebutuhan finansial. Dengan memanfaatkan beasiswa KIP-Kuliah, mahasiswa perantau dapat memenuhi berbagai tingkat kebutuhan dalam hierarki Maslow

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan: Strategi yang diterapkan oleh mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah dalam bertahan hidup dengan cara yaitu mengelola keuangan mencari cara untuk meringankan biaya seperti pekerjaan paruh waktu, strategi pasif yang dilakukan oleh mahasiswa perantau dengan melakukan mengurangi pengeluaran dan membiasakan hidup hemat dan jaringan sosial merupakan mahasiswa perantau membangun jaringan sosial yang kuat sesama mahasiswa perantau, seperti teman, kelas dan keluarga yang dapat memberikan material setiap individu yang membutuhkan Faktor pendorong dan faktor penghambat bertahan hidup mahasiswa perantau penerima beasiswa KIP-Kuliah yaitu: Dengan adanya beasiswa KIP-Kuliah ini dapat meringankan biaya kuliah mahasiswa yang melanjutkan perguruan tinggi, dan faktor penghambat, rasa rindu terhadap orang tua dan kesulitan penyesuaian.

Adapun yang menjadi saran dari Hasil Penelitian ini adalah sebagai berikut bagi mahasiswa perantau penerima. Beasiswa KIP-Kuliah tetap semangat menggunakan strategi memanfaatkan beasiswa KIP-Kuliah agar membantu kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan kuliah. Bagi mahasiswa perantau penerima beasiswa KIP-Kuliah terus semangat fokus pada studi, gunakan waktu secara efisien untuk belajar dan menyelesaikan studi dengan baik. Bagi peneliti sebagai referensi atau sumber informasi untuk penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Fauzia, N., Asmaran, A., & Komalasari, S. (2020) 'Dinamika Kemandirian Mahasiswa Perantauan', *Jurnal Al-Husna*, 1(3), pp. 167–181.
- Ferdinandus Jebarus, Arfenti Amir, Muh. Reski Salemuddin, Sriwahyuni, H.K. (2023) 'Kontrol Sosial Orang Tua Terhadap Anak Kecanduan Game Online Di Kelurahan Pa'baeng-Baeng Kecamatan Tamalate Kota Makassar', *Education, Language, and Culture (EDULEC)*, 3(1), pp. 56–68. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.56314/edulec>.
- Iskandar, A.M. et al. (2023) 'Application Of Wondershare Filmora Interactive Multimedia Learning To Improve Sociology Learning Outcomes For Students At State SMA 10 Gowa', *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 4(6), pp. 962–968. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i6.733>.
- Iskandar, A.M., Amir, A. and Kasim, H. (2023) 'Social Adaptation of Immigrant Communities in Urban Communities', *JURNAL MULTIDISIPLIN MADANI (MUDIMA)*, 3(12), pp. 2483–2490. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/mudima.v3i12.7132>.
- Jalal, Hasanudin Kasim, Akhiruddin, Muh Reski Salemuddin, Sriwahyuni, H. (2023) 'The Impact of Socio-Economic Status on Teachers ' Performance in SMP Negeri 2 Parigi Gowa Regency', *IJOLEH: International Journal of Education and Humanities*, 2(1), pp. 75–84. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.56314/ijoleh.v2i1>.
- Mandani, faisal &. A.W. (2023) *Wawasan Pendidikan Global. Edisi 1*. Jambi: PT. Son Pedia Publishing Indonesia.
- Oryza, S.B. and Listiadi, A. (2021) 'Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi', *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 5(1), pp. 23–36. Available at: <https://doi.org/10.26740/jpeka.v5n1.p23-36>.
- Prishardoyo, B. (2020) *Pembelajaran Ekonomi SMP Kelas 1*. Yogyakarta: Grasindo.
- Safitri, A.O., Yuniarti, V.D. and Rostika, D. (2022) 'Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)', *Jurnal Basicedu*, 6(4), pp. 7096–7106. Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>.
- Sriwahyuni, Muh. Reski Salemuddin, H.K. (2023) *Kapita Selekta Sosial*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G*. Bandung: Alfabeta.